

PENDEKATAN PERSONAL GURU DALAM MENANGANI PESERTA DIDIK *SPEECH DELAY* DI SEKOLAH DASAR JUARA AL-HIKMAH JAYAPURA

Solatieh, Muhammad Taslim, Luluk Wahyu Nengsih, A. Arif Rofiki, Ika Putra Viratama
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN FATTAHUL MULUK PAPUA
Email: Sholatiapare21@gmail.com, taslimalmandari@gmail.com, lu_love93@yahoo.com,
a.arifrofiki@gmail.com, putraviratama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik *speech delay* dan pendekatan guru dalam menangani peserta didik *speech delay*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogic. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa kondisi peserta didik *speech delay* di Sekolah Dasar Juara Al-Hikmah Jayapura diantaranya: a) peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru, b) minat belajar peserta didik masih sangat kurang, c) peserta didik kurang berinteraksi, adapun pendekatan yang diterapkan guru dalam menangani peserta didik *speech delay* dalam belajar diantaranya a) Guru Memberikan Perhatian Khusus, b) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif, c) Mendorong Peserta Didik berinteraksi dengan teman sebaya melalui kegiatan kelompok, dan d) Menyesuaikan Materi Pembelajaran dengan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik.

Kata Kunci : Pendekatan Personal Guru, Peserta Didik, dan *Speech Delay*

Abstract

This study aims to determine the learning conditions of speech delay learners and the teacher's approach in dealing with speech delay learners. This type of research is qualitative research with a pedagogic approach. The results of this study indicate that it can be concluded that the conditions of speech delay learners at Al-Hikmah Jayapura Juara Elementary School include: a) students do not understand the material explained by the teacher, b) students' interest in learning is still very lacking, c) students lack interaction, as for the approach applied by teachers in dealing with speech delay learners in learning including a) Teachers Give Special Attention, b) Create a Conducive Learning Environment, c) Encourage Learners to interact with peers through group activities, and d) Adapt Learning Materials to Learners' Communication Skills.

Keywords: Teacher Personal Approach, Learners, and *Speech Delay*

Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Speech delay merupakan sebuah kondisi perkembangan anak, tidak sama dengan anak seumurannya, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi akademik anak. Anak yang mengalami *speech delay* akan kesulitan belajar mengeja dan membaca, sementara membaca merupakan dasar dari proses belajar. Ciri-ciri anak *speech delay* di antaranya; tidak banyak bicara (cenderung diam), kurang mampu berbicara lancar, penguasaan kosakata yang kurang, pengucapan kata masih salah dan pengungkapan kalimat yang tidak jelas sehingga dapat

dikatakan kemampuan bicara anak cenderung kurang. Kondisi yang nampak pada peserta didik Sekolah Dasar Juara Al-Hikmah Jayapura, peserta didik mengalami keterlambatan pada saat menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini tidak jauh beda dengan respon yang didapatkan ketika peserta didik bermain dengan teman sebayanya. Pihak sekolah telah mendatangkan psikologi untuk mengetahui apa saja kekurangan dari peserta didik agar dapat di tangani dengan baik.¹

Penelitian tentang gangguan keterlambatan bicara (*speech delay*) yang dilaksanakan oleh Septy Nurfadillah, menjelaskan bahwa anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara disebabkan karena penggunaan bahasa yang tidak baku. Ketika di rumah anak cenderung bermain *handphone* dan jarang berkomunikasi dengan keluarga, hal tersebut mempengaruhi perkembangan bicara anak.² Terra Aurelia mengatakan seorang ibu yang memiliki pendidikan rendah akan mempengaruhi perkembangan bahasa dan berbicara pada anak, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu terhadap informasi mengenai keterlambatan berbicara yang dialami oleh anak.³

Undang-undang No. 20 pasal 3 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Juara Al-Hikmah Jayapura mempunyai karakteristik yang beragam dalam menangkap informasi pembelajaran baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Sebagian besar peserta didik memiliki daya tangkap yang baik dan cepat dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun 2 (Dua) peserta didik mengalami keterlambatan dalam berbicara ataupun menangkap informasi (*speech delay*). Peserta didik yang mengalami keterlambatan bicara sudah duduk di bangku sekolah dasar kelas III dan IV di Sekolah Dasar Juara Al-Hikmah Jayapura.

Peserta didik mengalami keterlambatan pada saat menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini tidak jauh berbeda dengan respon yang didapatkan ketika peserta didik bermain dengan teman sebaya. Guru selalu berupaya melakukan tindakan khusus bagi anak yang mengalami *speech delay* untuk diajak komunikasi secara personal guna untuk anak tidak mengalami kondisi psikologis tertentu, sehingga menjaga anak tetap nyaman, senang dan antusias saat belajar bersama teman-temannya. Guru juga selalu berupaya secara seimbang dalam mengatasi anak yang mengalami *speech delay* dengan tindakan khusus, karena peserta didik *speech delay* layaknya anak normal yang membutuhkan perlakuan sama, meskipun ada hal yang menghalangi komunikasi dan interaksi mereka saat di SD Juara Al-Hikmah Jayapura.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat dua peserta didik yang duduk di bangku kelas III (R) dan IV (Z) SD Juara Al-Hikmah Jayapura. Keduanya tergolong anak *pasif* dibandingkan dengan teman sebayanya, memiliki artikulasi berbicara kurang jelas, sukar menyampaikan pendapatnya sehingga anak tersebut sedikit terhambat dalam membaca dan lebih senang menyendiri baik jam pembelajaran maupun jam istirahat. Sehubungan dengan hal ini, peneliti tertarik menggali informasi tentang "Pendekatan Personal Guru Dalam Menangani Peserta Didik *Speech Delay* Di Sekolah Dasar Juara Al-Hikmah Jayapura".

METODE

¹Observasi Awal dan wawancara di SD Juara Al-Hikmah Jayapura, Selasa 21, November 2023.

²Septy Nurfadillah, ddk. "Pendidikan inklusi: gangguan keterlambatan bicara (*speech delay*) pada siswa SDN sukasari 5". *Jurnal penelitian guru Indonesia*, Vol. 2 No. 6 (Lombok Timur: 6 November, 2022), h.638 <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah/article/view/635/485> (Diakses,2024).

³Terra Aurelia,dkk. "Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keterlambatan bicara (*speech delay*) anak usia 5,9 tahun". *Conference series: jurnal early childhood teacher education*, vol. 2 No. 2 (Bandung: 27 juli 2022), h. 72 <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSECTE/article/view/3504/1518> (Diakses,2024).

⁴Mulkeis Matondang, *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022*, (Yogyakarta: Deepublish,2023), h. 15.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang memakai analisis, proses dan inti lebih diperlihatkan berdasarkan keadaan di lapangan. Penelitian ini, merupakan menyajikan gambaran lengkap dan klarifikasi suatu fenomena maupun kenyataan sosial. Data yang dikumpulkan berupa deskripsi, gambar, dan bukan angka-angka.⁵Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan bayangan mengenai fenomena baik masa kini maupun masa lampau. Penelitian ini berdasarkan fakta, mengenai populasi atau daerah tertentu.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Juara Al-Hikmah Jayapura tentang pendekatan personal guru dalam menangani peserta didik *speech delay* di Sekolah Dasar Juara Al-Hikmah Jayapura mendapatkan hasil bahwa, dalam proses pembelajaran peserta didik *speech delay* memerlukan adanya pendekatan khusus untuk memastikan kesiapan belajar pada peserta didik. Seperti, lingkungan belajar yang memadai dan dukungan belajar dari teman sekelas juga dapat berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat dua peserta didik dengan kasus *speech delay* yaitu peserta didik R kelas III dan Z kelas IV. Kondisi belajar peserta didik *speech delay* di sekolah Dasar Juara Al-Hikmah Jayapura sebagai berikut:

a. Peserta Didik Kurang Memahami Materi Yang Dijelaskan Oleh Guru

Speech delay merupakan sebuah kondisi dimana perkembangan peserta didik tidak sama dengan teman sebayanya, seperti kesulitan membaca, menulis dan berbicara, sehingga berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Dan peserta didik akan kesulitan belajar mengeja dan membaca. Membaca merupakan dasar dari proses belajar.⁷ Peserta didik *speech delay* di Sekolah Dasar Juara Al-Hikmah Jayapura memiliki kondisi belajar yang cukup tenang didalam kelas, R dan Z tidak mengganggu temannya ketika belajar. Peserta didik mengikuti apa yang diperintahkan oleh gurunya dan tampak memperhatikan apa yang dijelaskan. Peserta didik tampak fokus pada penampilan fisiknya akan tetapi pikirannya tidak fokus ke pembahasan yang telah disampaikan oleh guru. ⁸Hal ini berbeda dengan pandangan peserta didik, yang selalu tertuju pada guru. Ketika guru melontarkan pertanyaan kepada peserta didik, respon yang diberikan hanyalah mengangguk seolah mengerti apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

Peserta didik menghadapi kesulitan dalam menulis, membaca dan berbicara, serta memberikan respon yang lebih lambat saat ditanya tentang pemahaman materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan pendekatan khusus sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mengatasi keterlambatan proses pembelajarannya.⁹

b. Minat Belajar Peserta Didik Masih Sangat Kurang

Minat belajar yang dimiliki R dan Z masih sangat kurang hal ini disebabkan kurangnya pendekatan guru terhadap peserta didik. Peserta didik memerlukan pendekatan khusus agar R dan Z dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, kurangnya *support* dari teman sebaya serta lingkungan belajar yang memadai sebagai sarana, bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan memotivasi belajar peserta didik. Karena, peserta didik sering kali kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum. Hal ini bisa membuat peserta didik enggan untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang membutuhkan kemampuan berbicara sehingga menurunkan minat belajar peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus memastikan bahwa suasana

⁵Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11.

⁶Mahfud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 35

⁷Dian Anatomi Wijayanto, Rizki Husadani, "Pemetaan Jumlah Kasus Speech Delay Di Sekolah Dasar Negeri Inklusif Kota Surakarta: Studi Kasus", *Jurnal On Education: Volume 06, NO.01* (September-Desember 2023) <https://www.jonedu.org/indek.php/joe/article/view/4644> (Diakses 10 Juni 2024).

⁸Eko Sakina (24 tahun), wali kelas III SD Juara Al-Hikmah Jayapura, *wawancara*, Tanah Hitam, Selasa, 21 Mei 2024.

⁹Kurnia Putri Ayau, (25 Tahun), Guru Mapel Bahasa Inggris SD Juara Al-Hikmah Jayapura, *Wawancara*, Tanah Hitam, Selasa, 21 Mei 2024.

kelas kondusif sebagai perkembangan komunikasi peserta didik, dengan memberikan pujian dan dorongan secara konsisten.¹⁰

c. Peserta Didik *Speech Delay* Kurang Berinteraksi

Peserta didik dengan *speech delay* sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Salah satu penyebab utama dari kurangnya interaksi peserta didik R dan Z ialah keterbatasan dalam kemampuan untuk berbicara. Ketidakmampuan berbicara dengan lancar atau memahami percakapan membuat peserta didik merasa cemas dan takut untuk mencoba berinteraksi dengan orang sekitar. Akibatnya, peserta didik cenderung menghindari diri dari kerumunan.

Selain itu, kurangnya interaksi R dan Z ialah kurangnya rasa percaya diri. Peserta didik dengan *speech delay* merasa malu dan cemas karena peserta didik menyadari bahwa kemampuan berbicaranya berbeda dari teman-teman sebaya. R dan Z sering mendapat cemooh oleh temannya, hal ini yang menyebabkan peserta didik ragu untuk berinteraksi dengan sekitarnya.¹¹

Pendekatan yang diterapkan guru dalam menangani peserta didik dengan *speech delay* perlu mencakup berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru Sekolah Dasar Juara Al- Hikmah Jayapura menggunakan pendekatan secara langsung untuk mendukung perkembangan kemampuan komunikasi peserta didik antara lain:

a. Guru Memberikan Perhatian Khusus

Untuk menangani peserta didik dengan *speech delay*, guru menerapkan Pendekatan yang berfokus pada kebutuhan individu setiap peserta didik. Guru menggunakan pendekatan secara langsung kepada peserta didik. Seperti belajar langsung di samping peserta didik dan menjelaskan materi secara perlahan. Sehingga membantu peserta didik *speech delay* memahami materi yang di jelaskan oleh guru, walaupun secara perlahan. Dengan adanya pendekatan ini, guru mempunyai besar harapan agar peserta didik *speech delay* mempunyai sedikit perubahan dalam dirinya.¹²

b. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan tidak menekan. Peserta didik dengan *speech delay* sering kali merasa cemas ketika diminta berbicara didepan umum atau ketika merasa tidak dimengerti. Oleh karena itu guru memastikan bahwa suasana kelas kondusif bagi perkembangan komunikasi peserta didik, dengan memberikan pujian dan dorongan secara konsisten setiap kali peserta didik menunjukkan usaha dalam berbicara. Kelas yang kondusif dimana semua peserta didik saling mendukung dapat mengurangi tekanan dan membantu peserta didik merasa lebih percaya diri.¹³

c. Mendorong Peserta Didik berinteraksi dengan Teman Sebaya Melalui Kegiatan Kelompok

Peserta didik R dan Z diarahkan oleh guru untuk mengikuti kegiatan didalam maupun di luar pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memotivasi agar R dan Z percaya diri ketika bergabung dengan teman sebayanya. Guru dapat membagi peserta didik menjadi kelompok kecil dan memberikan tugas yang memerlukan diskusi dan kerja sama, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berbicara.¹⁴

d. Menyesuaikan Materi Pembelajaran dengan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

¹⁰ Eko Sakina (24 tahun), Linda Saleh (34Tahun), wali kelas III dan IV SD Juara Al-Hikmah Jayapura, wawancara, Tanah Hitam, Selasa,21 Mei 2024.

¹¹ Eko Sakina (24 tahun), Linda Saleh (34Tahun), Wali Kelas 3 dan 4 SD Juara Al-Hikmah Jayapura, wawancara, Tanah Hitam, Selasa,21 Mei 2024.

¹² Eko Sakina (24 tahun), Linda Saleh (34 tahun), Kurnia Putri (24 Tahun) wali kelas III, IV dan Guru Mapel Bahasa Inggris SD Juara Al-Hikmah Jayapura, wawancara, Tanah Hitam, Selasa,21 Mei 2024.

¹³ Eko Sakina (24 tahun), Linda Saleh (34 tahun), Faturaman, (34 Tahun), wali kelas III, IV dan Guru Mapel PJOK SD Juara Al-Hikmah Jayapura, wawancara, Tanah Hitam, Selasa,21 Mei 2024.

¹⁴ Eko Sakina (24 tahun), Linda Saleh (34 tahun), Faturaman, (34 Tahun), wali kelas III, IV dan Guru Mapel PJOK SD Juara Al-Hikmah Jayapura, wawancara, Tanah Hitam, Selasa,21 Mei 2024.

Menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan komunikasi peserta didik bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta didik termasuk peserta didik yang memiliki keterlambatan bicara atau kesulitan komunikasi, dapat mengikuti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan melakukan penyesuaian ini, guru dapat membantu mengurangi hambatan dalam proses belajar yang disebabkan oleh keterbatasan komunikasi, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.¹⁵

Dengan menerapkan beberapa pendekatan, guru dapat membantu peserta didik *speech delay* dapat menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang dalam kemampuan dan mencapai potensi penuh dalam aspek komunikasi dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Behaviorisme, dimana teori ini menekankan bahwa perkembangan bahasa dan bicara sangat dipengaruhi oleh interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar, terutama melalui pembiasaan dan penguatan. Peserta didik yang sering diajak bicara dan mendapatkan respon positif ketika peserta didik mencoba untuk berkomunikasi, cenderung mengembangkan kemampuan bicara lebih cepat.¹⁶

KESIMPULAN

Kondisi Peserta Didik *Speech Delay* di Sekolah Dasar Juara Al-Hikmah Jayapura (a) Peserta Didik Kurang Memahami Materi yang Dijelaskan Oleh Guru; (b) Minat Belajar Peserta Didik Masih Sangat Kurang; dan (d) Peserta Didik *Speech Delay* Kurang Berinteraksi. Peserta didik dengan *speech delay* kurang berinteraksi dengan teman-teman kelasnya dan mereka lebih banyak menyendiri di dalam kelas daripada mereka bermain di luar kelas pada saat jam istirahat.

Pendekatan yang Diterapkan Guru dalam Menangani Peserta Didik dengan *Speech Delay* dalam Belajar. Pendekatan yang diterapkan guru dalam menangani peserta didik dengan *speech delay* perlu mencangkup berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru Sekolah Dasar Juara Al- Hikmah Jayapura menggunakan pendekatan secara langsung untuk mendukung perkembangan kemampuan komunikasi peserta didik antara lain: (a) Guru Memberikan Perhatian Khusus; (b) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif; dan (c) Mendorong Peserta Didik berinteraksi dengan Teman Sebaya Melalui Kegiatan Kelompok.

Menyesuaikan Materi Pembelajaran dengan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik. Peserta didik *speech delay* memerlukan perhatian khusus dari guru. Memberikan dukungan seperti reward, pujian, motivasi dan apresiasi kepada peserta didik setiap kali menunjukkan usaha dalam berbicara atau merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru atau orang disekitarnya. Guru juga harus sabar dan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengapresiasi diri tanpa tekanan waktu. Serta guru juga menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan aman sehingga peserta didik merasa diterima dan dihargai atau tidak dibedakan dengan teman-teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Anatomi Wijayanto, Rizki Husadani, "Pemetaan Jumlah Kasus *Speech Delay* Di Sekolah Dasar Negeri Inklusif Kota Surakarta: Studi Kasus", *Jurnal On Education: Volume 06,NO.01* (September-Desember 2023) <https://www.jonedu.org/indek.php/joe/article/view/4644> (Diakses 10 Juni 2024).
- Eko Sakina (24 tahun), wali kelas III SD Juara Al-Hikmah Jayapura, *wawancara*, Tanah Hitam, Selasa,21 Mei 2024.
- Faturaman, (34 Tahun) Guru Mapel PJOK SD Juara Al-Hikmah Jayapura, *wawancara*, Tanah Hitam, Selasa,21 Mei 2024.
- Kurnia Putri Ayau, (25 Tahun), Guru Mapel Bahasa Inggris SD Juara Al-Hikmah Jayapura, *Wawancara*, Tanah Hitam, Selasa, 21 Mei 2024.

¹⁵Eko Sakina R. (24 Tahun), Wali Kelas 3 SD Juara Al-Hikmah Jayapura, *wawancara*, Tanah Hitam, Selasa,21 Mei 2024.

¹⁶Linda Saleh (34 Tahun), Wali Kelas 4 SD Juara Al-Hikmah Jayapura, *wawancara*, Tanah Hitam, Selasa,21 Mei 2024.

- Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11.
- Linda Saleh (34 Tahun), Wali Kelas 4 SD Juara Al-Hikmah Jayapura, *wawancara*, Tanah Hitam, Selasa, 21 Mei 2024.
- Mahfud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 35
- Mulkeis Matondang, *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), h. 15.
- Observasi Awal dan wawancara di SD Juara Al-Hikmah Jayapura, Selasa 21, November 2023.
- Septi Nurfadillah, ddk. "Pendidikan inklusi: gangguan keterlambatan bicara (*speech delay*) pada siswa SDN sukasari 5". *Jurnal penelitian guru Indonesia*, Vol. 2 No. 6 (Lombok Timur: 6 November, 2022), h.638 <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah/article/view/635/485> (Diakses, 2024).
- Terra Aurelia, dkk. "Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keterlambatan bicara (*speech delay*) anak usia 5,9 tahun". *Conference series: jurnal early childhood teacher education*, vol. 2 No. 2 (Bandung: 27 juli 2022), h. 72 <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSECTE/article/view/3504/1518> (Diakses, 2024).